

PERANCANGAN ULANG KLINIK GLOBAL SARANA MEDIKA MALANG MENJADI RUMAH SAKIT DENGAN PENDEKATAN HEALING ENVIRONMENT

Paulin Devany Permata Sari¹, Titihan Sarihati² dan Arnanti Primiana Yuniati³

^{1,2,3} *Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*
paulindevany@student.telkomuniversity.ac.id, titihansarihati@telkomuniversity.ac.id,
arnanti@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Perkembangan pesat healthcare dengan klinik dan rumah sakit saat ini signifikan. Klinik adalah fasilitas perorangan dengan layanan medis dasar atau spesialisik (PERMENKES No 9, 2014). Klinik Global Sarana Medika di Kabupaten Malang termasuk klinik utama. Itu berencana menjadi rumah sakit tipe C, tapi observasi menemukan kekurangan sarana dan kepadatan ruang. Bentuk visual ruang VIP dan kapasitas rawat inap perlu diperhatikan. Agar berkembang dan berfungsi baik, klinik perlu memenuhi Pedoman Teknis Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C (Depkes RI 2007). Tujuan utamanya adalah kenyamanan pasien dan kesesuaian dengan standar. Metode perancangan yang digunakan yaitu dengan melalui observasi, wawancara dan studi lapangan. Selain itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature, dokumentasi dan kuesioner. Tujuan dari perancangan dan perencanaan interior dari Klinik Global Sarana Medika adalah untuk memenuhi kebutuhan user didalamnya seiring dengan bertambahnya kebutuhan ruang dari waktu ke waktu dengan pertimbangan desain yang membuat psikologi user tetap nyaman saat berada didalam area klinik.

Kata Kunci : Klinik, Psikologi

Abstract : Rapid development in healthcare through clinics and hospitals is significant today. A clinic is an individual facility providing basic or specialized medical services (Ministry of Health Regulation No. 9, 2014). Klinik Global Sarana Medika in Kabupaten Malang is a prominent clinic. It aims to become a Grade C hospital, but observations have revealed equipment shortages and spatial density. VIP room aesthetics and inpatient capacity require attention. For successful growth and functioning, the clinic must comply with Technical Guidelines for Class C Hospital Infrastructure and Facilities (Ministry of Health, RI, 2007). The primary goal is patient comfort and adherence to standards. Design methodology includes observation, interviews, field studies, and secondary data collection from literature, documentation, and questionnaires. The purpose of designing the interior of Klinik Global Sarana Medika is to cater to user needs as space requirements evolve over time, while considering a design that maintains user psychology comfort within the clinic's premises.

Keywords: Clinic, Psychology

PENDAHULUAN

Healthcare berupa klinik dan rumah sakit di era saat ini berkembang sangat pesat, klinik merupakan fasilitas pelayanan Kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perorangan yang menyediakan pelayanan medis dasar dan / atau spesialisik (PERMENKES, No 9, 2014). Berdasarkan jenis pelayanannya, klinik dibagi menjadi dua, yaitu klinik pratama dan klinik utama. Klinik Global Sarana Medika merupakan salah satu klinik utama yang ada di Kabupaten Malang. Klinik utama sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) huruf b PERMENKES Nomor 9 Tahun 2014 merupakan klinik yang menyelenggarakan pelayanan medik spesialisik atau pelayanan medik dasar dan spesialisik.

Kapasitas kebutuhan ruang beberapa fasilitas klinik yang bertambah seringkali berbanding terbalik dengan pengembangan klinik, dimana pengembangannya cenderung terlambat. Salah satu klinik yang berada di Kabupaten Malang yaitu Klinik Global Sarana Medika juga belum ada pembaruan sejak pertama kali dibangun yaitu pada tahun 2014, sehingga kebutuhan ruang yang bertambah seiring berjalannya waktu berpengaruh terhadap kenyamanan dan produktifitas user didalamnya dan memunculkan masalah kepadatan secara layout, hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kenyamanan dalam rangka pengobatan dan pelayanan pasien. Selain itu, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan pasien, menurut Jones (dalam Mubarok, 2017) menjelaskan bahwa faktor lingkunganlah yang berperan besar dalam proses penyembuhan manusia, yaitu sebesar 40% sedangkan medis hanya 10%, faktor genetis 20%, dan faktor lain 30%. Maka perancangan dengan memperhatikan psikologi dan berpusat pada manusia bisa menjadi solusi dan menunjang kesembuhan pasien secara signifikan.

Klinik Global Sarana Medika juga direncanakan akan berkembang menjadi sebuah rumah sakit setara tipe C, namun demikian hasil observasi dan studi lapangan masih ditemukan adanya kekurangan seperti belum terbangunnya

sarana dan prasarana yang nantinya digunakan untuk memenuhi kebutuhan user yaitu kepadatan ruang dikarenakan belum ada redesign sejak klinik pertama dibangun, bentuk visual ruang VIP yang belum mencerminkan area VIP, juga bertambahnya kapasitas rawat inap dikarenakan klinik akan berubah menjadi rumah sakit tipe C. Untuk menunjang agar klinik dapat berkembang menjadi rumah sakit dan berfungsi dengan baik, maka perlu ditunjang dengan kebutuhan sarana dan prasana yang sesuai dengan Pedoman Teknis Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit Kelas C Departemen Kesehatan RI Tahun 2007.

Oleh karena itu, Klinik Global Sarana Medika sangat memerlukan perancangan ulang agar terpenuhi kebutuhan user seiring dengan bertambahnya kebutuhan ruang dari waktu ke waktu dengan standard yang sesuai dengan standarisasi Rumah Sakit tipe C dan tetap mempertimbangkan desain rancangan yang membuat psikologi user tetap nyaman saat berada didalam area klinik. Hal ini bertujuan agar user didalam klinik memiliki produktifitas yang maksimal dan tidak terjadi masalah baik secara psikologi maupun teknis sehingga berpengaruh terhadap cepatnya pelayanan dan kesembuhan pasien yang datang ke klinik.

METODE PENELITIAN

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan pada Klinik Global Sarana Medika adalah sebagai berikut :

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi lapangan. Selain itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi pustaka literature, dokumentasi dan kuesioner.

Observasi dilakukan dengan cara observasi langsung ke beberapa objek yang sebanding, yaitu Klinik Oratio Fide. Beberapa aspek desain interior seperti

kebutuhan ruang, aktivitas pengguna, dan karakter ruang secara keseluruhan telah didapatkan melalui observasi dan studi banding.

Terhitung hingga tanggal 2 oktober 2022, wawancara telah dilakukan sebanyak dua kali. Wawancara pertama yaitu wawancara expert, dilakukan bersama Bapak Slamet selaku manager konstruksi RS Sri Asih. Metode wawancara yang digunakan adalah metode secara semi formal dan semi terstruktur yang memadukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Narasumber kedua adalah owner atau direktur dari PT yang menaungi Klinik Global Sarana Medika Malang, Bapak Abdul Kahfi. Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana pertanyaan telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dan juga diharapkan dapat memberikan data yang lebih lengkap.

Setelah dilakukan wawancara dapat disimpulkan bahwa klinik global sarana medika memiliki konsep Managed Care (kendali mutu, kendali biaya) yang nantinya dapat membantu konsumen dalam penanganan dan pengendalian biaya kesehatan untuk pasien. Sehingga pada akhirnya semua elemen yang terdapat dalam klinik bisa mengimplementasikan nilai nilai konsep Managed Care pada setiap layanannya.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan pada saat observasi dan studi banding ke Klinik Oratio Fide, RSIA Melinda 2, dan Klinik Global Sarana Medika. Dokumentasi dimaksudkan agar memudahkan penulis dalam analisa dan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi meliputi pengambilan foto dari setiap ruang yang ada, sehingga bisa didapatkan data tentang elemen interior dan permasalahan yang ditemukan pada interior objek.

Pengumpulan data melalui kuesioner dimulai pada tanggal 01 Oktober 2022, dan hingga saat ini terdapat 44 orang responden. Kuesioner disebar pada responden yang pernah datang atau berobat ke klinik dan rumah sakit setipe. Kuesioner ini dibuat melalui google dengan bentuk google form. Kuesioner ini

dimaksudkan untuk mengetahui apasaja kebutuhan dan aktifitas pengguna klinik atau rumah sakit setipe.

HASIL DAN DISKUSI

Tema dan Konsep Perancangan

Tema perancangan yang nantinya akan diterapkan pada Klinik Global Sarana Medika Malang terinspirasi dari konsep kenyamanan yang didapatkan dari rumah yaitu *the comfort of home*, rumah merupakan tempat manusia pulang dari kesibukannya diluar, setiap orang yang pulang ke rumahnya akan merasa nyaman dan merasa tenang. Hal ini disebabkan karena ketika pulang ke rumah tidak ada keraguan didalamnya karena rumah mempunyai banyak cerita yang memberi warna didalam hidup manusia yang tinggal didalamnya. Desain diharapkan dapat memberikan kenyamanan untuk mengurangi tingkat stress karena lingkungan yang ramai, membuat user didalam klinik merasa seperti berada di rumah yang nyaman. Tema perancangan yang memperhatikan kebutuhan pengguna untuk menghilangkan image klinik dan rumah sakit yang menyeramkan, sehingga memberikan dampak positif bagi psikologis user didalamnya.

Pendekatan yang akan digunakan pada perancangan Klinik Global Sarana Medika Malang merupakan Healing Environment dan Psikologi manusia. Beberapa poin yang akan diterapkan pada perancangan ini mencakup Healing Environment berupa aspek alam, aspek psikologis dan healing color, sedangkan untuk psikologis manusia yang akan diterapkan pada interior yaitu dari segi akustik, visual dan peraba atau tekstur. Dengan pendekatan yang digunakan maka diharapkan dapat memunculkan suasana homey. Clean, modern dan nature. Healing environment yang digunakan sendiri merupakan healing environment dengan beberapa poin yang diambil dari Biophilic. Terdapat 4 poin yang diambil yaitu Visual Connection

with Nature, Non-Visual Connection with Nature, Biomorphic Forms & Patterns, Material Connection with Nature.

Konsep Organisasi Ruang dan Layout

Alur dari sirkulasi yang digunakan pada perancangan ulang klinik menjadi rumah sakit tipe C ini adalah pola linier dan radial. Pola radial diterapkan pada area main entrance atau area lobby, penerapan pola radial pada lobby memiliki tujuan agar semua orang yang datang baik dari arah dalam maupun luar memiliki area terpusat sehingga akses ke area utama menjadi lebih mudah. Sedangkan, pola linier diterapkan saat user akan masuk ke area poliklinik dan ruang lain selain area utama / lobby.

Konsep Elemen Interior

Ceiling menggunakan material gypsum / gypsum tile karena gypsum memiliki spesifikasi yang bisa menyerap suara dan juga bentuk yang mudah dimodifikasi. Material lain yang digunakan adalah pvc ceiling yang memiliki sifat mudah dibersihkan dan memiliki tingkat higienitas tinggi. Jenis pendekatan biophilic yang akan digunakan adalah Visual Connection with Nature dengan material pvc ceiling bermotif kayu alam agar memberikan kesan alami melalui visual sehingga dapat memperkuat hubungan visual dengan alam dan memberikan dampak positif bagi manusia selain itu pendekatan biophilic lain yang akan diterapkan pada ceiling yang dirancang adalah Biomorphic Forms & Patterns dimana pendekatan ini memanfaatkan bentuk pola alami yang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan. Biomorphic Forms & Patterns yang akan diterapkan adalah desain ceiling yang menyerupai bentuk daun.

Dinding menggunakan pendekatan biophilic yaitu Material Connection with Nature dimana dindingnya menggunakan motif alami batu alam yang diterapkan pada dinding resepsionis lantai 1. Material Connection with Nature juga dapat membantu membangkitkan rasa keterhubungan dengan alam dan memperbaiki suasana hati. Vertical garden juga diterapkan pada dinding, jenis

tanaman yang digunakan adalah Tanaman Epipremnum. Tanaman ini dipilih karena berdasarkan jurnal Pengaruh Tanaman Sirih Gading (*Epipremnum aureum*) Terhadap Polutan Udara Dalam Ruangan yang ditulis oleh Yuniar pada tahun 2019, Tanaman Epipremnum memiliki sifat seperti bisa menyerap zat berbahaya yang ada di udara dan tidak terlalu banyak membutuhkan cahaya matahari sehingga cocok digunakan didalam ruangan. Tanaman Epipremnum diletakkan di area public seperti lobby. Penggunaan vertical garden juga mengarah pada penerapan biophilic visual connection with nature yang memiliki tujuan agar penghuni didalamnya merasakan kehadiran alam sehingga lingkungan didalamnya memiliki suasana yang menenangkan dan nyaman.

Jenis lantai yang akan digunakan harus memenuhi standard pedoman teknis fasilitas rumah sakit kelas C, lantai harus terbuat dari bahan yang kuat, permukaan rata, kedap air, tidak licin, warna yang terang dan mudah dibersihkan. Material lantai yang akan digunakan adalah keramik granit (HT) dengan ukuran 80 cm x 80 cm dan 100 cm x 100 cm, keramik granit (HT) yang digunakan cinderung lebih besar karena mengurangi lebar nat sehingga mengurangi bakteri. Seluruh bagian rumah sakit memang harus higienis tapi pada ruangan tertentu harus menggunakan material khusus yaitu Vinyl anti bakteri yang dipasang pada ruangan ICU, ruang operasi, IGD, dan laboratorium. Pola lantai yang dipasang mengikuti pendekatan Biomorphic Forms & Patterns yaitu pola alami dengan bentuk flowy / dinamis seperti pola organic yang menyerupai daun untuk menciptakan kesan yang tidak kaku, nyaman dan menenangkan.

Konsep Furniture

Bentuk yang akan digunakan pada perancangan ini adalah bentuk yang sesuai dengan salah satu pendekatan biophilic Biomorphic Forms & Patterns, dimana bentuk yang digunakan adalah bentuk organic atau alami seperti bentuk yang ditemukan pada tumbuhan dan juga lengkung yang dinamis. Karena bentuknya yang khas dan tidak membosankan Biomorphic Forms & Patterns dapat

menciptakan suasana interior yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, bentuk-bentuk organik yang menyerupai bentuk alami dapat memberikan perasaan tenang dan nyaman bagi penghuni ruangan. Penerapan biophilic Biomorphic Forms & Patterns pada furniture bisa dilihat pada furniture yang diletakkan di poliklinik yaitu meja pada area konsultasi, bentuknya dibuat melengkung seperti bentuk daun dinamis yang ada di alam

Konsep Visual Warna dan Bentuk

Warna yang akan diterapkan penulis pada perancangan ini merupakan warna – warna yang berhubungan dengan visual connection with nature dan warna netral seperti warna coklat, hijau, krem dan putih. Selain itu beberapa warna yang berasal dari logo klinik global juga akan diaplikasikan pada beberapa area yang membutuhkan perhatian lebih seperti ruang bermain anak yang membutuhkan warna yang bisa mengundang anak – anak untuk bermain seperti warna biru dan merah muda.





Gambar 1 : Penerapan warna pada ruangan
sumber: dokumentasi penulis (2023)

Bentuk yang akan diterapkan pada perancangan akan sesuai dengan tema The Comfort Of Home dan biophilic material connection with nature –yaitu bentuknya yang dinamis dan organik menyerupai bentuk alam. Jenis bentuk yang akan diaplikasikan adalah bentuk sebuah daun yang akan digunakan pada area ceiling dan beberapa furniture lain dengan ujung yang melengkung juga terinspirasi dari Biophilic Biomorphic Forms & Patterns dimana bentuknya tidak tajam, selain sebagai estetika, bentuk ini juga dimaksudkan agar klinik memiliki kesan yang tidak tajam dan meningkatkan keamanan.

Konsep Visual Material

Sesuai dengan pendekatan Biophilic Material Connection with Nature yang dijelaskan dalam buku "14 Patterns of Biophilic Design" oleh Stephen Kellert, Judith Heerwagen, dan Martin Mador, konsep material yang akan digunakan pada perancangan ini akan mengacu pada bentuk – bentuk organic atau alami seperti bentuk yang ditemukan pada tumbuhan. Penerapan Material Connection with Nature memberikan rasa tenang dan membantu mengurangi stress serta memberikan kesan yang menyenangkan. Selain sesuai dengan [endekatan biophilic, material yang dipilih juga harus sesuai dengan Pedoman Teknis Fasilitas RS Kelas C. Beberapa jenis material yang digunakan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2 Konsep Material

No	Elemen Interior	Jenis Material	Keunggulan	Penerapan / Penggunaan
1	Lantai	Vinyl Anti Bakteri	<ul style="list-style-type: none"> Fitur Kesehatan baik 	<ul style="list-style-type: none"> Ruangan ICU Ruang Operasi IGD Laboratorium
		Keramik Granite (HT) 80cm x 80cm atau 100cm x 100cm	<ul style="list-style-type: none"> Tidak berpori Mudah dibersihkan Semakin kecil nat semakin baik (mengurangi bakteri) 	<ul style="list-style-type: none"> Area Resepsionis Koridor (Area Sirkulasi)
		Vynil	<ul style="list-style-type: none"> Fitur Kesehatan baik Mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> Area Resepsionis Koridor (Area Sirkulasi)
2	Dinding	HPL	<ul style="list-style-type: none"> Tidak berpori Tahan tekanan Pengganti kayu 	<ul style="list-style-type: none"> Area Dinding
		Cat Dinding Low Voc	<ul style="list-style-type: none"> Low voc Anti mikrobakteri Easy clean 	<ul style="list-style-type: none"> Area Dinding
		Pvc/Upvc (Pengganti Kusen)	<ul style="list-style-type: none"> Lengkungan tidak tajam sehingga mengurangi kecelakaan 	<ul style="list-style-type: none"> Kusen pada dinding
		Wallpaper	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dibersihkan Banyak pilihan untuk estetika 	<ul style="list-style-type: none"> Area Dinding
3	Ceiling	Gypsum	<ul style="list-style-type: none"> Absorb suara yang baik Bentuk mudah dimodifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> Area Ceiling Area ceiling lobby dan ruang tunggu
		PVC Ceiling	<ul style="list-style-type: none"> Mudah dibersihkan Disinfektan kuat 	<ul style="list-style-type: none"> Area ceiling lobby dan ruang tunggu
		PET	<ul style="list-style-type: none"> Membantu untuk absorb suara di area ramai 	<ul style="list-style-type: none"> Lobby ruang tunggu, ruang bermain anak, poliklinik anak, area dekat ruang operasi

4	Interior Furnishing : Furniture	Counter top solid surface	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengganti marmer ▪ Maintenance mudah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Furniture pada resepsionis
		HPL	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tidak berpori ▪ Tahan tekanan ▪ Pengganti kayu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mayoritas furniture

sumber: dokumentasi penulis (2023)

Konsep Pencahayaan

Pencahayaan yang digunakan akan menerapkan prinsip pendekatan biophilic yaitu Biophilic Diffuse Light, dimana Diffuse Light berarti memperbanyak pencahayaan alami, pencahayaan alami akan diterapkan seperti pada eksisting yaitu pada area terbuka dengan tujuan menciptakan suasana yang menenangkan dan koneksi dengan alam, beberapa ruang adalah area lobby dan area belakang klinik dengan taman disampingnya. Selain itu penggunaan cahaya buatan juga diperlukan pada area dalam ruangan yang tidak bisa dijangkau matahari dengan intensitas yang banyak, seperti ruang operasi, ruang administrasi, ruang poliklinik dan ruang rawat inap

Tabel 2 Konsep Pencahayaan

No	Metode	Penerapan
Cahaya Buatan		
1	Artificial Light 	<ul style="list-style-type: none"> - Area Sirkulasi - Koridor - Ranap VIP -Ranap kelas 1 -Ranap kelas 2 -Ranap kelas 3

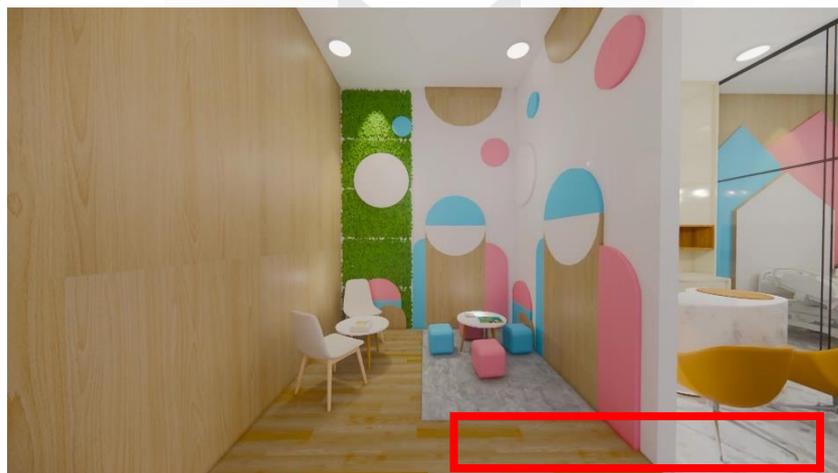
		<p>angle Light</p> 		<ul style="list-style-type: none"> -Poli Anak -Poli Umum -Poli Gigi -Poli internist -Poli obgyn -Ranap VIP -Ranap kelas 1 -Ranap kelas 2 -Ranap kelas 3
2	g	<p>ownlight</p> 		<ul style="list-style-type: none"> -Lobby -Poli Anak -Ruang bermain anak -Poli Umum -Poli Gigi -Poli internist -Poli obgyn -Ranap VIP -Ranap kelas 1 -Ranap kelas 2 -Ranap kelas 3 - Ruang direksi - Ruang istirahat dokter - Cafe
3	g	<p>ental Light</p> 		<ul style="list-style-type: none"> -Poliklinik Gigi

		<p>spotlight</p> 		<p>-Lobby - Café</p>
		<p>hanging Lamp</p> 		<p>- Café</p>

sumber: dokumentasi penulis (2023)

Konsep Signage

Signage dibuat dengan desain perbedaan pola lantai pada area tertentu, seperti pola lantai area café yang dibuat berbeda pada area makan dan area pemesanan, selain itu perbedaan pola lantai juga diterapkan pada area poliklinik anak dan area bermain anak. Perbedaan pola lantai dimaksudkan agar secara tidak langsung pengunjung yang datang mengetahui batas – batas area yang didatangi.



Gambar 2 : Penerapan signage
sumber: dokumentasi penulis (2023)

KESIMPULAN

Perancangan Klinik Global Sarana Medika Malang melibatkan pendekatan Human Centered Design dengan fokus pada Healing Environment dan psikologi manusia. Tema perancangan yang dipilih adalah "The Comfort Of Home," yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang nyaman, menenangkan, dan ramah bagi pasien serta mengurangi citra klinik yang menakutkan. Melalui konsep ini, perancangan interior berusaha mengintegrasikan elemen alam, pencahayaan, warna, bentuk, dan material untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan dan kesejahteraan. Beberapa aspek utama dalam perancangan ini meliputi Beberapa aspek utama meliputi penggunaan motif alam dan organik, pemilihan material berdasarkan faktor kebersihan dan kesehatan, penghawaan alami melalui void dan jendela, serta penggunaan warna netral dan bentuk organik. Penggunaan furniture dengan bentuk organik juga mengacu pada pendekatan Biomorphic Forms & Patterns untuk menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Panero, Julius & Zelnik, Martin. "Human Dimension and Interior Space". Jakarta: Erlangga, 1979.
- Green, Terrapin Bright., 14 Patterns Of Biophilic Design : Improving Health & Well Being In The Built Environment, 2014.
- Yuniati, A.P., Wardono, P., Maharani, Y., The Impact of Natural Element's Forms in Emergency Unit Room Toward Nurse Motivation And Attitude During Night Shift: Case Of Santo Borromeus Hospital, Journal of Design and Built Environment, 18 No. 2.
- Ardini, E. N., Sarihati, T. (2017). PENGARUH WARNA PADA ELEMEN INTERIOR RUANG TUNGGU RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK TERHADAP PSIKOLOGIS

PENGUNJUNG (Studi Kasus Rumah Sakit Ibu dan Anak Melinda Bandung), Jurnal Idealog, 2 No. 3

Rachmawati, R., Murdowo, D., Sarihati, T., Hanom, I., (2019) INTERIOR FINISHING STUDY OF PLAY ROOM FOR EARLY CHILDHOOD, 6 th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019 (6th BCM 2019)

Sarihati, T., Prastiwi, F., Febriani, G, F., Huwaida, K., (2023) KOMPARASI UNSUR VISUAL PAVILIUN RSGM UNPAD SEBELUM DAN SETELAH RENOVASI SERTA PENGARUHNYA TERHADAP KENYAMANAN PASIEN, Jurnal INSIDE, 1 No. 1.

Panero, Julius & Zelnik, Martin. "Human Dimension and Interior Space". Jakarta: Erlangga, 1979.

PEDOMAN TEKNIS SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT KELAS C: DEPARTEMEN KESEHATAN RI SEKRETARIAT JENDERAL, PUSAT SARANA, PRASARANA DAN PERALATAN KESEHATAN TAHUN 2007